

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kesehatan adalah salah satu unsur dari masyarakat yang sejahtera, yaitu tercapainya hak atas hidup sehat bagi seluruh lapisan masyarakat (Ratih dan Yuditha, 2019). Kesehatan gigi dan mulut merupakan keadaan sehat dari jaringan keras dan jaringan lunak gigi serta berbagai unsur yang berhubungan dalam rongga mulut yang memungkinkan individu makan, berbicara dan berinteraksi sosial tanpa mengalami gangguan disfungsi, gangguan estetik dan ketidaknyamanan karena adanya penyakit, penyimpangan oklusi kehilangan gigi sehingga mampu hidup produktif secara social dan ekonomi (Tameon, Larasati, Hadi, 2021).

Berdasarkan hasil riset kesehatan dasar RISKESDAS Tahun 2018 mencatat proporsi masalah kesehatan gigi dan mulut masyarakat Indonesia sebesar 57,6%. Dan prevalensi gigi berlubang pada anak usia dini yakni 93%. Karies atau gigi berlubang umum terjadi pada anak usia sekolah dasar yaitu pada kelompok umur 10-12 tahun. Dimana pada kelompok umur tersebut rata-rata karies giginya mencapai 1,89% (Riskesdas, 2018). Menurut penelitian (Silaban, Gunawan, Wicaksono, 2013) anak-anak pada usia tersebut rentan terhadap penyakit gigi dan mulut karena mereka suka mengonsumsi makanan manis seperti coklat, permen, kue dan lain sebagainya. Hal itulah yang dapat menyebabkan timbulnya masalah kesehatan gigi dan mulut seperti karies, penyakit periodontal dan penyakit gigi lainnya yang disebabkan oleh plak (Refika; dkk, 2021).

Plak merupakan kumpulan bakteri yang terikat dalam suatu matriks organik dan melekat erat pada permukaan gigi. Terdiri atas mikroorganisme yang berkembang biak dalam suatu matriks interseluler yang berupa lengketan bakteri beserta produk-produk bakteri. Mekanisme terjadinya plak adalah terbentuknya acquired pellicle pada permukaan gigi yang berwarna transparan, kemudian bakteri akan menempel dan berproliferasi sehingga warna akan berubah menjadi kekuningan (Ladytama, Nurhapsari, Baehaqi, 2014).

Menurut WHO plak gigi yang terjadi pada anak-anak menunjukkan presentase yang tinggi. Yaitu sebesar 60-90% (Silaban, 2021). Oleh karena itu dibutuhkan suatu cara untuk mengontrol pertumbuhan plak. Usaha untuk mengontrol dan mencegah pertumbuhan plak dapat dilakukan dengan cara mekanik maupun kimiawi. Kontrol plak secara mekanik dapat dilakukan dengan cara menyikat gigi dan flossing, sedangkan kontrol plak secara kimiawi dapat dilakukan dengan menggunakan obat kumur (Refika:dkk, 2021). Penggunaan obat kumur terbukti dapat menghambat pembentukan plak gigi secara cepat dan mudah (Ladytama, Nurhapsari, Baehaqi, 2014). Karena obat kumur membantu meringankan gejala gingivitis dan gusi meradang. Berdasarkan penelitian penggunaan obat kumur efektif untuk mengurangi jumlah bakteri patogen didalam mulut, menjaga mulut tetap lembut dan dapat menghilangkan benda asing didalam mulut (suryani; dkk, 2019).

Salah satu bahan alami yang bisa digunakan untuk menjadi obat kumur adalah madu. Madu sudah dikenal lama berperan dalam menjaga kesehatan baik preventif maupun kuratif. Kandungan gizi di dalam madu yang terdiri dari asam amino, karbohidrat, protein, serta berbagai jenis vitamin dan mineral adalah zat gizi yang mudah diserap oleh sel-sel tubuh. Madu memiliki sifat antimikroba yang akan menghambat pertumbuhan atau keberadaan mikroorganisme, madu tidak hanya mampu menghentikan bakteri di dalam mulut yang menyebabkan penebalan lapisan plak. Namun madu juga mengandung antibiotik yang berguna mengalahkan kuman patogen didalam mulut. Didalam penelitian terdahulu berkumur menggunakan larutan madu yang di encerkan dapat menghambat pertumbuhan plak dan menyembuhkan radang rongga mulut (Habibah, Danan, Salamah, 2014).

Berkumur dengan larutan madu dapat mengacu pada dua perbandingan penelitian yaitu dari Dwi Handayani dan Lia Saraswati. Tentang banyaknya konsentrasi larutan yang digunakan untuk berkumur. Menurut (Dwi Handayani, 2020) berkumur menggunakan konsentrasi larutan 600ml air dan 150ml madu dapat menurunkan plak pada gigi. Sedangkan dalam penelitian (Lia Saraswati, 2020). Dia menggunakan konsentrasi larutan 850ml air dan 150ml madu. Tujuan dari dua perbandingan penelitian ini untuk mengetahui

manakah konsentrasi yang lebih efektif untuk menurunkan plak pada permukaan gigi.

Survey awal yang di lakukan pada 20 siswa/i kelas III-IV SDN 5 Tanjung Harapan di dapatkan 12 dari 20 siswa mempunyai skor indeks plak yang buruk yaitu sebesar 3,5. Dan terdapat 5 siswa dalam keadaan indeks plak yang sedang yaitu 1,9. Dan 3 siswa dalam keadaan indeks plak yang baik yaitu 1,5. Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana Efektifitas Berkumur Menggunakan Larutan Madu Terhadap Penurunan Indeks Plak Pada Siswa/i Kelas III-IV SDN 5 Tanjung Harapan Tahun 2023.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas maka dapat di rumuskan permasalahan yang akan dibahas dalam karya tulis ilmiah ini, yaitu bagaimanakah Efektifitas Berkumur Menggunakan Larutan Madu Terhadap Penurunan Indeks Plak Pada Siswa/i Kelas III-IV SDN 5 Tanjung Harapan Tahun 2023. Peneliti mengacu kepada dua penelitian yang membahas tentang konsentrasi larutan yang berbeda dari penelitian Dwi Handayani dan Lia Saraswati. Untuk membandingkan manakah konsentrasi larutan yang lebih efektif untuk menurunkan plak di permukaan gigi

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Diketahui efektivitas larutan madu dengan konsentrasi 600ml air dan 150ml madu. Serta larutan madu dengan konsentrasi 850ml air dan 150ml madu.

### **2. Tujuan Khusus**

**a.** Diketahui nilai indeks plak sebelum dan sesudah berkumur menggunakan konsentrasi larutan 600ml air dan 150ml madu pada Siswa/i Kelas III-IV SDN 5 Tanjung Harapan.

- b. Diketahui nilai indeks plak sebelum dan sesudah berkumur menggunakan konsentrasi larutan 850ml air dan 150ml madu pada Siswa/i Kelas III-IV SDN 5 Tanjung Harapan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan Siswa/i Kelas III-IV SDN 5 Tanjung Harapan tentang manfaat berkumur menggunakan larutan madu.
2. Dapat menambah wawasan dan pengalaman bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian.
3. Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber referensi di perpustakaan jurusan kesehatan gigi tanjung karang.

#### **E. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup penelitian ini berfokus pada Efektivitas berkumur menggunakan larutan madu terhadap penurunan indeks plak pada siswa/i kelas III-IV SDN 5 Tanjung Harapan tahun 2023.